

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Bps Supriyati Sleman merupakan Bps yang berlokasi di jl. Wonosari Km 8,5 Berbah, Sleman Yogyakarta. Bps Supriyati melayani masyarakat dengan baik, Bps dibuka dari pukul 06.00 hingga pukul 21.00. akan tetapi bidan tetap melayani pasien yang membutuhkan diluar dari jam tersebut.

Pelayanan kesehatan yang diberikan Bps Sipriyati Sleman antara lain adalah pelayanan ANC, Persalinan, Nifas, KB, dan imunisasi. Setiap ibu yang melakukan pemeriksaan akan diberikan konseling oleh bidan, di ruangan yang cukup nyaman.

##### **2. Karakteristik Responden**

Sampel yang digunakan untuk menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang termasuk dalam kriteria inklusi yaitu berjumlah 38 ibu nifas. Karakteristik responden dalam penelitian dapat di uraikan sebagai berikut :

###### **a. Karakteristik Berdasarkan Umur**

Berdasarkan usia, responden terdiri atas 2 kelompok, yaitu kelompok 20-30 tahun dan 31 – 40 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	%
20 - 30 tahun	24	63,2
31 - 40 tahun	14	36,8
Total	38	100,0

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 maka diketahui mayoritas responden ibu nifas berumur 20-30 tahun, yaitu berjumlah 24 responden (63,2%).

#### b. Berdasarkan pendidikan

Berdasarkan pendidikan, responden terdiri atas 4 kelompok, yaitu kelompok Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama (SMA) dan diploma atau sarjana. Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SD	5	13,2
SMP	11	28,9
SMA	21	55,3
Diploma / Sarjana	1	2,6
Total	38	100,0

Sumber :data primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 maka diketahui mayoritas responden berpendidikan SMA, yaitu berjumlah 21 responden (55,3%).

#### c. Berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden terdiri atas 3 kelompok, yaitu kelompok pedagang, petani dan ibu rumah tangga. Data

karakteristik responden berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada tabel

4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah	%
Pedagang	11	28,9
Petani	6	15,8
Ibu rumah tangga	21	55,3
Total	38	100,0

Sumber : data primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4.3 maka diketahui mayoritas pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 21 responden (55,3%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Masa Nifas dan Tanda Bahaya Nifas

Tingkat pengetahuan ibu-ibu nifas terdiri dari, pengertian nifas dan masa nifas, penyebab bahaya nifas, cara mengatasi bahaya nifas, dan pencegahan bahaya nifas.

#### a. Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian dan masa nifas

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat

Pengetahuan tentang pengertian dan masa nifas

No.	Pengetahuan	Frekuensi
1.	Baik	10
2.	Cukup	18
3.	Kurang	10
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian dan masa nifas sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu berjumlah 18 responden (47,3%).

**b. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Bahaya Nifas.**

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab bahaya nifas

No.	Penyebab bahaya nifas	Frekuensi
1.	Baik	12
2.	Cukup	3
3.	Kurang	23
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang penyebab bahaya nifas sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 23 responden (60,5%).

**c. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Mengatasi Bahaya Nifas**

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Mengatasi Bahaya Nifas

No.	Cara Mengatasi	Frekuensi
1.	Baik	12
2.	Cukup	5
3.	Kurang	21
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara mengatasi bahaya nifas sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 21 responden (55,2%).

**d. Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Bahaya Nifas**

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Bahaya Nifas

No.	Pencegahan	Frekuensi
1.	Baik	11
2.	Cukup	9
3.	Kurang	18
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang penyebab bahaya nifas sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 18 responden (47,3%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Hasil dari karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun yang berjumlah 24 orang (63,2%). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif biasanya lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang sudah tidak berumur produktif, karena umur seseorang yang dewasa telah memiliki pengetahuan yang dapat mempengaruhi pola pikir, sehingga sulit untuk dirubah (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan SMA yang berjumlah 21 orang (55,3%). Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Soekanto, 2006), bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif.

### **2. Pengetahuan ibu tentang pengertian nifas dan masa nifas**

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas ini berlangsung sejak

plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran (Prawirohardjo, 2002).

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang pengertian nifas dan masa nifas di Bps Supriyati Sleman sudah cukup yaitu berjumlah 18 responden (47,3%).

### 3. Pengetahuan ibu tentang penyebab nifas

Infeksi nifas umumnya disebabkan oleh bakteri yang dalam keadaan normal berada dalam usus dan jalan lahir. Gorbach mendapatkan dari 70 % biakan serviks normal dapat pula ditemukan bakteri anaerob dan aerob patogen. Kuman anerob adalah kokus gram positif (*Peptostreptokokus*, *Peptokokus*, *Bakteroides* dan *Clostridium*). Kuman aerob adalah bermacam gram positif dan *E.coli*. Menurut Saifudin 2002, Faktor predisposisi yang terpenting pada infeksi nifas ialah :

- a) Semua keadaan yang dapat menurunkan daya tahan penderita, seperti perdarahan banyak, pre-eklamsia, juga infeksi lain, seperti pneumonia, penyakit jantung, dan sebagainya.
- b) Partus lama, terutama dengan ketuban pecah lama.
- c) Tindakan bedah vaginal, yang menyebabkan perlukaan pada jalan lahir
- d) Tertinggalnya sisa plasenta, selaput ketuban, dan bekuan darah

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang penyebab bahaya nifas di Bps Supriyati Sleman sebagian besar pengetahuan kurang yaitu berjumlah 23 responden (60,5%).

#### **4. Pengetahuan ibu tentang cara mengatasi bahaya nifas**

Berbagai cara untuk mengatasi bahaya nifas. Hal ini dapat dilakukan selama kehamilan, persalinan maupun selama nifas. Mengatasi bahaya nifas selama masa kehamilan dengan menghindari coitus di saat hamil tua ini dilakukan agar tidak terjadi pecah ketuban dini yang mengakibatkan infeksi (Syarifuddin, 2002). Sementara itu pencegahan selama persalinan adalah membatasi sebanyak mungkin kuman-kuman dalam jalan lahir, menjaga supaya persalinan tidak berlarut-larut, menyelesaikan persalinan dengan trauma sedikit mungkin, dan mencegah terjadinya perdarahan banyak. Pencegahan selama masa nifas menjaga agar luka-luka ini tidak dimasuki kuman-kuman dari luar. Pengobatan menggunakan antibiotika diperlukan untuk mengatasi bahaya nifas. Disamping pengobatan dengan antibiotika, tindakan-tindakan untuk mempertinggi daya tahan badan tetap perlu dilakukan. Selain itu perlu mengkonsumsi makanan yang dibutuhkan tubuh.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara mengatasi bahaya nifas masih kurang. Diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang cara mengatasi bahaya nifas di Bps Supriyati Sleman sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 21 responden (55,2%).

#### **5. Pengetahuan ibu tentang Pencegahan Bahaya nifas**

Pencegahan terhadap bahaya nifas sangat perlu dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi atau mencegah faktor-faktor

predisposisi seperti anemia, malnutrisi, dan kelemahan, serta mengobati penyakit-penyakit yang diderita ibu, menghindari partus lama, luka-luka harus terawat baik.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan bahaya nifas masih kurang. Diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara pencegahan bahaya nifas di Bps Supriyati Sleman sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 18 responden (47,3%).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya nifas.
2. Cara pengambilan dan penelitian hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teoritisnya tanpa diikuti wawancara, sehingga masih terdapat kemungkinan responden memberikan jawaban yang dipengaruhi oleh orang lain.